

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan definisi pendidikan tersebut terlihat bahwa peserta didik secara aktif dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya melalui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis (Zuchdi, *et.al.* 2010).

Menurut Rohimin, *et.al.* (2008) pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value* dan *transfer of culture and transfer of religius* yang diarahkan pada upaya untuk memanusiakan manusia. Hal itu pun menandakan bahwa pendidikan terhadap peserta didik tidak hanya meliputi aspek kognitif saja tetapi berbagai aspek lain pun sangat diperhatikan, terutama aspek sikap (afektif). Seperti yang dikemukakan oleh Aeni (2010) bahwa dalam setiap pengajaran seharusnya bukan hanya memberikan pengetahuan demi pemenuhan ranah kognitif (*cognitve*) saja, tetapi yang paling penting adalah pemenuhan terhadap

Lastris Rahayu, 2013

Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek afeksi (*affective*) berupa nilai yang sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap penentuan perilaku dan kepribadian seseorang.

Di masa kini, kebanyakan siswa hanya berlomba-lomba untuk dapat memperoleh nilai yang tinggi secara kognitif tetapi mengesampingkan aspek afektifnya. Hal itu terlihat melalui munculnya banyak perbuatan yang tidak terpuji, seperti perilaku anarkhisme, ketidakjujuran marak di kalangan peserta didik, tawuran, menyontek, plagiarisme, perkelahian massal, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, banyaknya siswa yang sudah tidak hormat lagi kepada orang tua dan guru, semakin banyaknya siswa-siswa yang tidak peka terhadap lingkungan dengan buang sampah sembarangan, dan perilaku-perilaku lainnya yang menunjukkan adanya kemerosotan nilai. Oleh sebab itulah pendidikan karakter atau pendidikan nilai sangat diperlukan pada masa kini. Zuchdi, *et.al.* (2010) memberikan definisi bahwa:

Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).

Pendidikan nilai merupakan upaya pembinaan nilai siswa di sekolah yang bisa diwujudkan melalui pembelajaran berbasis nilai pada setiap materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Ketika mengajarkan mengenai salah satu konsep dalam setiap mata pelajaran, seorang guru dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap konsep yang diajarkannya. Mulyana (2011:119) mengungkapkan bahwa secara umum, pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.

Menurut Aeni (2010) pendidikan nilai dalam konteks formal memiliki dua dimensi, yaitu: (1) upaya dalam pemberian muatan kurikulum tertulis (*written curriculum*) dengan sejumlah bidang kajian tertentu yang bersifat normatif dan akademik, (2) upaya dalam pemberian muatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) atas inisiatif dan komitmen pendidik. Bagi setiap guru membaca *the*

Lastri Rahayu, 2013

Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hidden curriculum sungguh sangat penting. Sebab pengajaran harus bermula (*take off*) dari potret afektif anak dan kehidupan tersebut menuju target nilai yang diharapkan. Tidak setiap anak berada pada posisi nilai yang sama.

Biologi sebagai salah satu cabang mata pelajaran sains yang mencakup pembelajaran mengenai kehidupan dan hidupnya suatu organisme secara lahiriah perlu diintegrasikan dengan pendidikan nilai. Menurut Permendiknas (dalam Subiantoro, 2010) pendidikan berorientasi nilai mengintegrasikan seluruh potensi kemampuan subjek didik sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna bagi kehidupannya. Pembelajaran berorientasi nilai merupakan salah satu tujuan dari pendidikan IPA untuk SMA/MA. Menurut Yudianto (2012:3) pendidikan atau pengajaran sains yang holistik adalah mengajarkan sains bukan hanya materinya saja, akan tetapi juga mengajarkan sistem nilai-nilai dan moralnya dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dari bahan ajar.

Tumbuhan berbiji (Spermatophyta) merupakan salah satu subkonsep dari konsep Dunia Tumbuhan yang dipelajari dalam Biologi. Tumbuhan berbiji yang ada di dunia ini menunjukkan berbagai macam variasi, baik dari segi ukuran, bentuk, struktur, fungsi, cara hidup, dan sifat-sifat lainnya. Tumbuhan berbiji memiliki manfaat yang sangat banyak bagi kelangsungan hidup manusia di bumi ini sehingga sangat penting untuk menjaga kelestariannya. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan pemahaman mengenai hal ini terhadap siswa melalui pembelajaran Biologi berbasis nilai. Dengan begitu, diharapkan dapat meningkatkan sikap siswa ke arah yang lebih baik dan penguasaan konsepnya pun semakin meningkat. Menurut Yudianto (2008:12) salah satu cara untuk menanamkan sikap peduli untuk melestarikan tumbuhan berbiji yaitu melalui pembelajaran Biologi berbasis nilai.

Implementasi pembelajaran berdasarkan pendekatan nilai selalu berpijak pada nilai praktis atau konsep utama dari bahan ajar. Adanya kemampuan mengembangkan nilai-nilai sains tentu diawali dengan pemahaman konsep yang kuat. Informasi-informasi yang diperoleh dari konsep Biologi tersebut akan menjadi suatu kepercayaan. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari

Lastri Rahayu, 2013

Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objek tertentu (Azwar, 2012:25). Kepercayaan seseorang merupakan komponen kognitif yang memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai diharapkan pengetahuan siswa yang terbentuk nantinya tidak hanya sekedar menjadi kognitif saja melainkan juga menjadi sikap (afektif) yang didasari nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, keluarga, dan utamanya di dalam Al-Qur'an. Untuk itu, penulis mengambil judul **Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) terhadap Penguasaan Konsep dan Sikap Siswa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : “Bagaimana Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) terhadap Penguasaan Konsep dan Sikap Siswa?”.

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut maka dimunculkanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta?
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta?
3. Bagaimana sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta?
4. Bagaimana sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta?
5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta?

Lastri Rahayu, 2013

Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang dimuat dalam pembelajaran dibatasi pada nilai praktis yang dikembangkan menjadi nilai intelektual, nilai sosial-politik, nilai pendidikan, dan nilai religi yang terkandung dalam subkonsep Spermatophyta (Yudianto, 2008).
2. Sikap yang dimaksud adalah sikap siswa terhadap nilai praktis yang dikembangkan menjadi nilai intelektual, nilai sosial-politik, nilai pendidikan, dan nilai religi yang diukur dengan menggunakan angket skala sikap model Likert empat alternatif jawaban.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta terhadap penguasaan konsep dan sikap siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini di antaranya :

- a. Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta.
- b. Untuk mengetahui penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta.

Lastris Rahayu, 2013

Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Untuk mengetahui sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta.
- d. Untuk mengetahui sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta.
- e. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta.
- f. Untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta.

E. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah :

1. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa. Siswa mendapatkan pengalaman belajar berbasis nilai sehingga bisa meningkatkan penguasaan konsepnya dan berkembang sikapnya.

2. Bagi Guru

- a. Guru memperoleh alternatif dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan pencapaian aspek kognitif (penguasaan konsep) dan aspek afektif (sikap) siswa.
- b. Memiliki contoh implementasi untuk dikembangkan pada topik lain.

F. Asumsi

1. Metode pembelajaran bernuansa pendidikan nilai (nilai intelektual, nilai sosio-politik, nilai pendidikan, dan nilai religi) selalu berpijak kepada pengetahuan dasarnya atau pengetahuan konsepnya, yang disebut nilai praktis (Yudianto, 2008:12).

Lastri Rahayu, 2013

Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Pada Subkonsep Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) Terhadap Penguasaan Konsep Dan Sikap Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pemberian informasi dan analogi tentang kandungan nilai-nilai suatu bahan ajar dengan sistem nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat dapat mengubah sikap seseorang siswa yang belajar (Yudianto, 2008:30).
3. Sikap bisa diukur dengan menggunakan angket skala sikap model Likert (Rustaman, 2003:189).
4. Penguasaan konsep bisa diukur dengan cara tes objektif berupa pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban (Rustaman, 2003:182).

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :”Pembelajaran Biologi berbasis nilai pada subkonsep Spermatophyta dapat meningkatkan penguasaan konsep dan sikap siswa”.